

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Upaya dalam menyiapkan anak menjadi sehat, pintar, berkualitas dan upaya menurunkan angka kematian bayi dilakukan dengan memelihara kesehatan anak. Melalui upaya dalam menjaga kesehatan anak diharapkan angka kematian anak dapat diturunkan. Angka Kematian Neonatal (AKN), Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Bayi (AKABA) merupakan indikator dalam melihat kematian bayi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Imunisasi bayi di bawah usia satu tahun penting dilakukan dalam mencegah Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Hal inilah yang diperhitungkan menjadi penyebab kematian anak yang usianya merupakan usianya belum mencapai 5 tahun dengan jumlah sekitar 8 bayi dan 56 anak dari 1000 kelahiran hidup anak dalam satu tahun (WHO, 2017). Berbagai penyakit PD3I ini seharusnya dapat dilakukan pencegahan dengan imunisasi mengakibatkan satu juta anak meninggal dalam satu tahun (Kemenkes RI, 2015).

Pemberian imunisasi pada anak merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan dan menimbulkan imun/kekebalan pada tubuh untuk mencegah suatu penyakit, sehingga dengan diberikan kekebalan dalam tubuh

maka apabila mengalami suatu penyakit tersebut seseorang hanya mengalami gejala yang ringan atau tidak akan mengalami sakit

(Kemenkes RI, 2015).

Lima jenis imunisasi yang saat ini wajib diberikan untuk bayi terdiri dari imunisasi Hepatitis B, *Bacillus CalmetteGuerin* (BCG), Polio, *Difteri*, *Tetanus*, *Pertusis*, *Hepatitis B Rekombinan*, *Haemophilus Influenzae Tipe B* (DPT Hb Hib), serta campak. Sebelum anak berusia 1 tahun berbagai jenisvaksin sebaiknya diberikan secara lengkap.Selain imunisasi wajib bayi juga diberikan imunisasi lanjutan atau imunisasi *booster*.Imunisasi lanjutan yang diberikan selanjutnya adalahimunisasi DPT Hb Hib untuk balita usia 18 bulan dan pemberian imunisasi campak untuk anak2 tahun serta dilanjutkan kembali pada sekolah dasar yaitu imunisasi campak, *Difteri Tetanus* (DT), dan *Tetanus Difteri* (Td) (Kemenkes RI, 2015).

Pencegahan penyakit menular dan upaya untuk mengidentifikasi keadaanpenting bagi anak untuk tumbuh dan berkembangserta menciptakan kualitas hidup prima sebaiknya dilakukan sedini mungkin.Cara dalam pencegahan untuk melindungi seseorang yang ampuh dan lebih murah dibandingkanpengobatan dan memerlukan perawatan di rumah sakit apabila dihitung secara ekonomi(Permatasari & Prawesti, 2014).

Menurut Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2015, data WHOmenyatakan bahwa satu dari lima anak di dunia tidak mendapatkan vaksinasi primer yang lengkap, termasuk sekitar satu dari lima anak di seluruh dunia. Imunisasi merupakan hal yang dapat mencegah dan menurunkan angka kesakitan, kecacatan serta kematian akibat PD3I yang

diperkirakan mencapai 2 sampai 3 juta kematian per tahun (Kemenkes RI, 2015).

Imunisasi secara menyeluruh merupakan dasar dari kesehatan yang baik. Imunisasi yang diberikan secara lengkap yang sehat sangat bermanfaat bagi kesehatan anak-anak di Indonesia. Data di Indonesia diketahui bahwa anak yang telah diberi imunisasi lengkap sebesar 3,9 juta anak (92,0%), anak yang terlindung dari polio sebesar 70.000.000 anak pada anak berusia kurang 15 tahun, sedangkan anak yang terlindungi dari Campak dan Rubella di Pulau Jawa sebesar 35,3 juta anak dan anak yang terlindungi dari Campak dan Rubella di luar Pulau Jawa sebesar 23,4 juta anak (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI tahun 2016, angka cakupan imunisasi dasar di Indonesia adalah 91,6%. Sedangkan pada tahun 2017 mencapai 90,8% cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia. (Kementerian Kesehatan, 2017). Cakupan imunisasi dasar komprehensif tahun 2018 di Indonesia mengalami penurunan sebesar 81,99% (Kemenkes RI, 2018).

Pada tahun 2019, angka cakupan vaksinasi dasar 92,3, target Renstra 2019 adalah 93 dengan hasil vaksinasi HB0 (83,6%), BCG (93,3%), DPT/HB/Hib 3 (97,0%), Polio (92,3%), Campak (93,0%). Pada tahun 2016 persentase UCI desa yaitu 81,82%, pada tahun 2017 angka UCI desa yaitu 80,3 %, tahun 2018 yaitu 82,13% dan tahun 2019 yaitu 89,13%. Hal ini menunjukkan bahwa tercapainya persentase desaimunisasi universal anak (UCI) di Indonesia pada periode 2016-2019 mengalami

penurunan maupun peningkatan(Kemenkes RI, 2020).

Data Profil Kesehatan di Indonesia Tahun 2020 didapat bahwa jumlah kasus PD3I yaitu kasus difteri sebanyak 259 kasus dengan kematian 13 kasus dan batuk rejan 73 kasus. Jumlah kasus tetanus neonatorum berjumlah 4 kasus dan terdapat 2 kasus kematian. Pada kasus suspect campak berjumlah 3.382 kasus. Sementara di Provinsi Jambi tidak ditemukan kasus difteri, pertusis maupun tetanus. Namun ditemukan kasus campak sebanyak 49 kasus(Kemenkes RI, 2020).

Prevalensi penyakit terkait vaksinasi di Indonesia dinyatakan dengan jumlah kematian, antara lain; pneumonia ( 96 kasus), difteri (16 kasus) dan campak (8 kasus). Sementara itu, di Pemerintah Kabupaten Batang Hari, jumlah kasus PD3I tahun 2019 meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, antara lain suspek tuberkulosis (583 kasus) meningkat dibandingkan 2018 (326 kasus) dan suspek campak (122 kasus), meningkat dibandingkan 2018 (98 kasus).

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan SDGs (*Sustainable Development Goals*) menetapkan cakupan imunisasi dasar lengkap bertujuan untuk mencapai 80% pada tahun 2023. Sedangkan pencapaian imunisasi dasar komprehensif di Pemkab Batang Hari tahun 2020 (95,86%) dan Puskesmas Muara Tembesi, Pemprov Batang Hari tercapai (87%) di 5 desa/kelurahan, antara lain Desa Ampelu, Desa Ampelu Mudo, Desa Jebak, Kampung Baru KM. 5 Desa, Desa Pematang Lima, Desa Suka Ramai, Desa Tanjung Marwo.

Berdasarkan hasil wawancara di Puskesmas Muara

Tembesi Kabupaten Batang Hari Jambi dengan pemegang MTBS dan program imunisasi diketahui bahwa data Juli-September jumlah kunjungan balita sakit ke poli MTBS adalah 213 bayi dan balita. Balita yang mengalami batuk bukan pneumonia 63 kasus, balita tanpa demam tidak ada malaria 18 kasus, balita demam mungkin bukan malaria 12 kasus, balita diare dehidrasi ringan 6 kasus dan masih balita batuk dengan pneumonia 3 kasus dan campak hingga 1 kasus.

Survey awal yang dilakukan pada 4 orang balita yang mengalami batuk dengan pneumonia dan campak tersebut didapat bahwa 4 orang balita tersebut belum mendapat imunisasi secara lengkap. Hal ini disebabkan karena 4 orang balita tersebut usianya belum masuk usia 9 bulan sehingga imunisasi dasar lengkap belum diterima bayi. Terdapat 3 orang balita yang belum menerima imunisasi DPT dan campak secara lengkap dan terdapat 1 balita yang belum mendapat imunisasi campak.

Berdasarkan data yang didapat di Puskesmas Muara Tembesi Kabupaten Batang hari pada bulan Januari-Desember 2020 didapatkan angka dari total 911 sasaran pemberian imunisasi DPT telah diberikan kepada 863 (94,73%) bayi, Polio 4 telah diberikan kepada 863 (94,73%) bayi, *Measles Rubella* (MR) telah diberikan kepada 801 (87,93%) bayi. Berdasarkan data tersebut pada tahun 2020 dari jumlah sasaran masih terdapat sekitar 48 (5,3%) bayi yang tidak diimunisasi DPT dan 110 (12%) bayi yang tidak diimunisasi MR.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada pemegang program imunisasi tentang pelaksanaan imunisasi dasar didapat

bahwa menurut petugas cakupan pelayanan imunisasi dasar di Puskesmas Muara Tembesi masih kurang baik karena masih terdapat bayi yang tidak melakukan ulangan imunisasi. Menurut petugas dapat terjadi karena orangtua yang tidak sempat mengantar karena jauhnya akses ke tempat pelayanan dan menurut petugas ada juga orangtua yang berpendapat hanya 1 atau 2 kali suntik saja anak sudah menjadi sehat. Hal ini menunjukkan masih kurangnya pengetahuan dan keinginan orangtua untuk membawa bayinya melakukan imunisasi dasar lengkap.

Menurut (Rakhmawati et al., 2020), motivasi tersebut terkait dengan pemberian vaksin dasar untuk bayi. Dalam hal ini ibu yang bermotivasi baik lebih mengikuti jadwal vaksinasi dasar. Sedangkan orangtua yang tidak memahami efek vaksinasi kurang termotivasi dan tidak mau divaksinasi. Seringkali orangtua merasa tidak mengimunisasikan anaknya karena efek samping vaksinasi yaitu demam, namun demam yang dialami bayi sebagai efek samping dapat diatasi dengan memberikan obat penurun demam pada anak. Kurangnya motivasi orangtua dalam hal ini menjadi alasan mengapa orangtua tidak melengkapi imunisasi anaknya. Untuk membuat seseorang termotivasi untuk melakukan imunisasi dasar lengkap pada balitanya yaitu diperlukan peran dari orangtua dengan berinteraksi pada dirinya sendiri atau dari lingkungan sekitarnya. Motivasi merupakan salah satu penunjang bagi pembentukan perilaku seseorang.

Hasil penelitian (Wetan et al., 2015) mengenai

Pengetahuan dari Pemberian Imunisasi Dasar untuk Bayi Usia 0-12 Bulan yang dilakukan di Desa Lambangan Wetan Kecamatan Bulu Kabupaten Rembang didapat bahwa ibu dengan anak berusia 0-12 bulan sebagian besar masih berpengetahuan kurang.

Hasil penelitian lain dari (Hardyani et al., 2021) mengenai di Wilayah Kerja Puskesmas Melayu Muara Teweh bahwa pengetahuan ibu dalam pemberian imunisasi HB 0 sebagian masih memiliki pengetahuan kurang dan sebagian lagi berpengetahuan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Utami (2015) mengenai motivasi ibu di Desa Nyabakan Barat dalam mendapatkan imunisasi dasar lengkap didapat hasil bahwa motivasi ibu tentang imunisasi dasar lengkap masih terdapat sebagian ibu didapat mempunyai motivasi sedang dan ibu dengan motivasi Lemah.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan pengetahuan dan motivasi ibu dengan status imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari Jambi Tahun 2021”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana hubungan pengetahuan dan motivasi ibu dengan status imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari Jambi Tahun 2021?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan pengetahuan dan motivasi ibu dengan status imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari Jambi Tahun 2021.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu terhadap pentingnya imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari Jambi Tahun 2021.
- b. Mengetahui gambaran motivasi ibu terhadap pentingnya imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari Jambi Tahun 2021.
- c. Mengetahui gambaran status pemberian imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari Jambi Tahun 2021.
- d. Mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan status imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari Jambi Tahun 2021.
- e. Mengetahui hubungan motivasi ibu dengan status imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari Jambi Tahun 2021.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan menambah informasi dan masukan bagi pembentukan pengetahuan dan motivasi ibu tentang pentingnya imunisasi dasar universal.

### **2. Manfaat Praktis**

a. Bagi Puskesmas Muara Tembesi

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan kedepannya akan menjadi masukan bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan motivasi ibu dengan memberikan konseling atau penyuluhan tentang imunisasi dasar.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menjadi informasi maupun referensi bagi mahasiswa serta dosen, yang nantinya dapat diakses pada Universitas Ngudi Waluyo melalui perpustakaan.

c. Bagi Responden

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan menambah pengetahuan bagi ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayinya.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan sebagai bahan penelitian bagi peneliti lain dengan topik imunisasi dasar bayi.